



---

## PELATIHAN *GOOD FARMING PRACTICES* UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS TERNAK DOMBA PADA CV. SULTAN FARM JEMBER

Oleh

Rinda Nurul Karimah<sup>1</sup>, Naning Retnowati<sup>2</sup>, Fredy Eka Ardhi P<sup>3</sup>, Dewi Kurniawati<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Manajemen Informasi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember

<sup>2,3,4</sup>Manajemen Agroindustri, Politeknik Negeri Jember

Jl. Mastrip PO.BOX 164 Jember

Email: <sup>1</sup>[rindank6@gmail.com](mailto:rindank6@gmail.com), <sup>2</sup>[naning\\_retnowati@polije.ac.id](mailto:naning_retnowati@polije.ac.id),

<sup>3</sup>[fredy.eka@polije.ac.id](mailto:fredy.eka@polije.ac.id), <sup>4</sup>[dewi.kurniawati@polije.ac.id](mailto:dewi.kurniawati@polije.ac.id)

---

### Article History:

Received: 27-11-2023

Revised: 20-12-2023

Accepted: 30-12-2023

### Keywords:

Good Farming Practices (GFP), Sheep, Farm

**Abstract:** Sheep are small ruminants with quite high prospects, especially in providing a source of animal protein. CV. Sultan Farm is a company that operates in the field of breeding, fattening, and trading sheep. This company was established in 2019 until now and has supplied many meat sheep in the Jember area and surrounding areas. Increase in the number of CV sheep. Sultan Farm's breeding process is still less than optimal. Therefore, to increase livestock productivity, CV. Sultan Farm requires training on how to apply GFP to sheep properly. This training activity aims to increase partners' knowledge about Good Farming Practices (GFP) or good Livestock Cultivation Guidelines to increase livestock population, production, and productivity, and improve the quality of livestock products, in the form of quality meat, safe and suitable for consumption. The methods used were surveys, delivery of training materials, and direct practice of sheep cultivation. Conclusions from the results of this activity: 1) The sheep cultivation training activity by following Good Farming Practices (GFP) given to participants ran smoothly and successfully; 2) The final evaluation of the results of the activity shows that the partner breeders have a good understanding of the GFP procedure as demonstrated by the ability to describe and practice sheep cultivation procedures/techniques correctly and appropriately

---

## PENDAHULUAN

Permintaan akan daging dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal tersebut dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk, tingkat pendidikan, dan meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya pemenuhan protein hewani dalam membantu peningkatan kecerdasan dan kualitas hidup manusia. Peternakan rakyat mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam penyediaan sumber protein hewani bagi masyarakat Indonesia, sehingga produktivitas ternak khususnya ruminansia perlu ditingkatkan untuk



mencukupi kebutuhan daging. Ternak domba merupakan salah satu jenis ternak potensial yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan daging. Prospek pengembangan domba cukup baik, di samping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri juga memiliki peluang ekspor, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan usaha untuk meningkatkan pendapatan petani.

Domba merupakan ternak ruminansia kecil yang memiliki prospek cukup tinggi terutama dalam penyediaan sumber protein hewani (daging) dibandingkan dengan jenis ternak ruminansia lainnya. Potensi kambing dan domba sebagai ternak potong kecil cepat berkembang biak, pertumbuhan dan produksi karkas tinggi bahkan kualitas daging berlemak disukai konsumen serta mampu mentolerir serat kasar [1]. Selain itu, domba memiliki adaptasi yang tinggi yaitu mampu bertahan hidup di lingkungan iklim tropis kering dengan memanfaatkan pakan yang rendah kandungan gizinya.

Dengan melihat keunggulan serta prospek pemeliharaan ternak domba yang semakin hari semakin berkembang, pemeliharaan ternak domba dapat diarahkan menjadi usaha yang lebih ekonomis melalui penerapan sistem pemeliharaan yang lebih intensif sehingga diharapkan mampu memberikan tambahan pendapatan yang lebih berarti bagi peternak.

Populasi domba di daerah beriklim sedang mencapai lebih dari 60%, sedangkan kurang dari 40% hidup di daerah beriklim tropis. Tingkat reproduksi domba selain ditentukan oleh kesehatan dan kualitas breed, juga dapat dipengaruhi faktor lain seperti cahaya, suhu, dan kelembapan [2].

Tahap awal beternak domba ialah membuat kandang yang memadai, kokoh, dan sehat bagi domba. Kandang menaungi domba dari terpaan hujan, angin, dan sengatan matahari. Kandang juga melindungi domba dari serangan predator, menjadi tempat domba berkembang biak, dan selanjutnya pengandangan memudahkan petani memelihara dan merawat ternaknya [3]. Di Inggris, pemilik domba dan kambing dianjurkan mempersiapkan Flock Health and Welfare Plan (FH & WP), yaitu suatu strategi tertulis manajemen kesehatan hewan untuk ternak-ternak mereka. Umumnya berisikan identifikasi parasit dan penyakit yang berpotensi nyata, tahapan pencegahan, pengobatan yang dilakukan, identifikasi peningkatan kesehatan rata-rata ternak, dan pengurangan penggunaan obat-obatan [4].

Jember termasuk daerah dengan jumlah ternak domba terbanyak ketiga di Jawa Timur. Produksi daging domba di Kabupaten Jember pada tahun 2021 sebanyak 84.354 ekor, dan pada tahun 2022 sebesar 86.074 ekor [5]. Kondisi geografi Jember yang subur dengan banyak tanaman dan rerumputan hijau sangat mendukung perkembangan usaha ternak domba dikarenakan ketersediaan pakan hijauan yang mencukupi terutama di musim penghujan. Prospek pengembangan domba cukup baik, di samping untuk memenuhi kebutuhan daging di dalam negeri juga memiliki peluang ekspor, sehingga akan membuka kesempatan kerja dan usaha untuk meningkatkan pendapatan petani. Ternak domba penghasil daging tersebar luas di daerah pedesaan yang pemeliharaannya bertujuan sebagai ternak potong untuk kebutuhan konsumsi

Salah satu sentra usaha ternak domba di Kabupaten Jember adalah di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. CV. Sultan Farm adalah salah satu bentukan usaha (kelompok peternak) yang awal pembentukannya berasal dari Pokmas (Kelompok Masyarakat) Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Seiring berjalannya waktu, ternyata Pokmas tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan pesanan dari pelanggannya, sehingga di tahun 2019 berinisiasi untuk membentuk CV dengan nama Sultan



Farm yang dipimpin oleh Bapak J.A Chandra, SP, MM. Lokasi usaha CV. Sultan Farm berada di Dusun Jambuan Gang Yasi RT/RW : 002/012 Desa Kaliurang, Kecamatan Antirogo Kabupaten Jember.

Target segmentasi awal yang dituju oleh CV. Sultan Farm Jember adalah para ASN (Pensiunan) dimana para ASN atau calon pensiunan akan memikirkan kesibukan setelah masa jabatan, oleh karena itu CV. Sultan Farm memberikan solusi beternak modern tanpa bau, merawat dan bisa di pantau di mana saja. Setelah usaha ini berjalan selama 1 tahun, kemudian CV. Sultan Farm memunculkan paket Breeding dan paket Qurban. Kemudian pada tahun 2022 CV. Sultan Farm membuka plasma 2 di Desa Jambuan Kecamatan Antirogo Kabupaten Jember kemudian berkembang plasma 3 di Desa Prajekan lor Kecamatan Prajekan Kabupaten Bondowoso dan Plasma 4 di Desa Tenggir Barat Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember.

Lingkup usaha CV. Sultan Farm antara lain melakukan sistem usaha ternak domba dari hulu ke hilir mulai dari konsistensi suply bakalan (bibitan), pakan, pemeliharaan hingga penjaminan hasil panen untuk membantu optimalisasi keberlangsungan usaha serta memproteksi sebagian hasil usaha ke dalam investasi lainnya untuk keamanan usaha mitra (petani-peternak)

Ternak domba merupakan salah satu jenis ternak ruminansia kecil yang mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mudah dipelihara. Untuk memberikan hasil yang maksimal dalam budidaya domba yang baik diperlukan prasarana dan sarana yang memadai, cara budidaya yang diimbangi dengan pelayanan kesehatan hewan, serta diperlukan sumber daya manusia yang mampu untuk melakukan budidaya tersebut.

*Good Farming Practices* (GFP) domba/kambing merupakan pedoman dalam budidaya domba/kambing yang baik dan benar dalam beternak. Tujuan dari pedoman budidaya ternak kambing/domba yang baik tersebut yaitu meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak, meningkatkan mutu hasil ternak (daging), menunjang ketersediaan pangan asal ternak dalam negeri, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak, dan mendorong ekspor komoditas ternak khususnya ternak kambing/domba. Ruang lingkup pedoman budidaya ternak yang baik mencakup aspek sarana, proses produksi, pelestarian lingkungan, dan pengawasan. Ruang lingkup pedoman budidaya ternak yang baik mencakup aspek sarana, proses produksi, pelestarian lingkungan, dan pengawasan [6].

Selama menjalankan usahanya, CV. Sultan Farm Jember merasa bahwa peningkatan jumlah ternak domba dari proses pembibitan masih kurang optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh manajemen budidaya yang diterapkan belum optimal sehingga diperlukan penerapan *Good Farming Practice* (GFP). Maka dari itu agar dapat meningkatkan produktifitas ternaknya, CV. Sultan Farm membutuhkan pelatihan tentang cara penerapan GFP domba secara tepat.

## 2. Target dan Luaran

### 2.2 Target

Beberapa target dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini yaitu:

- Meningkatkan pengetahuan mitra tentang teknik atau cara budidaya ternak domba (*Good Farming Practices*) atau Pedoman Budidaya Ternak yang baik agar dapat meningkatkan



populasi, produksi, dan produktivitas ternak, meningkatkan mutu hasil ternak, berupa daging yang bermutu, aman dan layak dikonsumsi;

b) Diterbitkannya artikel ilmiah berupa Jurnal Pengabdian masyarakat.

## 2.2 Luaran

Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

- a) Peningkatan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan mitra tentang teknik atau cara budidaya ternak domba/*Good Farming Practices* (GFP) atau Pedoman Budidaya yang baik (terstandarisasi) agar dapat meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas ternak, meningkatkan mutu hasil ternak, berupa daging yang bermutu, aman dan layak dikonsumsi.
- b) Berperan serta mensukseskan program pemerintah di bidang peternakan yakni untuk meningkatkan kemampuan beternak para peternak domba dan meningkatkan kualitas produksi (daging domba).

## METODE

### Rencana Kegiatan dan Metode yang Ditawarkan

Metode pendekatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Studi pustaka dan observasi lapang

- a. Studi pustaka yang dibutuhkan untuk dalam menyusun pedoman *Good Farming Practices* (GFP) pada ternak domba yang berisi ketentuan-ketentuan dalam budidaya ternak yang baik dengan memperhatikan empat ruang lingkup yang meliputi : 1) sarana, 2) proses, 3) produksi, 4) pelestarian lingkungan dan 5) pengawasan.
- b. Observasi lapang yang dilakukan adalah:
  - 1) Mengamati kondisi hewan ternak domba yang selama ini dibudidayakan;
  - 2) Mengamati sarana produksi yang selama ini telah dimiliki dan digunakan peternak di CV. Sultan Farm;

### Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang diterapkan pada kegiatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan;
- b. Studi pustaka  
Studi pustaka yang dilakukan meliputi serangkaian kegiatan untuk mengumpulkan data pustaka, berupa literatur karya ilmiah, jurnal, dan data-data pendukung terkait apa yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- c. Survei lapang  
Survey lapang dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui kondisi dan aspek-aspek penting dalam mengevaluasi permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian (CV. Sultan Farm). Tahapan ini meliputi pengumpulan data dan informasi di lapangan. Tahap ini meliputi metode wawancara dan observasi.
- d. Pengumpulan dan pengolahan data awal
- e. Penyusunan materi pelatihan dan kebutuhan sarana produksi yang dibutuhkan dalam budidaya ternak domba dengan menerapkan *Good Farming Practices* (GFP);
- f. Mengadakan Pelatihan tentang cara budidaya ternak domba dengan menerapkan *Good Farming Practices* (GFP) secara tepat dan dilanjutkan dengan melakukan praktik budidaya ternak domba secara langsung di kandang;
- g. Monitoring dan evaluasi;



h. Pembuatan laporan.

### **Partisipasi Mitra Dalam Pelaksanaan Program**

Partisipasi mitra dalam pelaksanaan program yakni membantu tim pelaksana pengabdian menyediakan lokasi kegiatan pelatihan dan setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah membantu tim pelaksana turut menyampaikan informasi penting kepada masyarakat (penduduk sekitar lokasi mitra) tentang cara atau teknik budidaya (*Good Farming Practice*) ternak domba secara tepat sehingga dapat meningkatkan populasi, produksi, dan produktivitas ternak, meningkatkan mutu hasil ternak, berupa daging yang bermutu, aman dan layak dikonsumsi.

### **Langkah Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program**

Langkah evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program di lapangan setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan :

Melakukan monitoring dan evaluasi pada mitra yang dilaksanakan setelah kegiatan bimbingan teknis/pelatihan untuk mengetahui : 1) apakah mitra mengalami kesulitan dalam menerapkan *Good Farming Practices*/teknik budidaya ternak domba; 2) apakah mitra telah dapat melakukan pembibitan ternak domba secara tepat sehingga diperoleh anakan domba yang berkualitas dan sehat untuk berikutnya dilakukan fattening (program penggemukan) pada domba. Tim pelaksana pengabdian juga akan berusaha untuk membantu permasalahan mitra walaupun kegiatan pengabdian telah berakhir.

## **HASIL**

Kegiatan (utama) pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan pengabdian meliputi : 1) Pengarahan/penyuluhan melalui kegiatan Pelatihan budidaya ternak domba secara tepat (GFP yang baik), 2) penyampaian informasi mengenai sarana produksi yang dibutuhkan mitra dalam budidaya atau beternak domba; 3) monitoring dan evaluasi pada mitra.

Kegiatan bimbingan teknis/pelatihan tentang budidaya ternak domba dilaksanakan pada tanggal 11 November 2023 di Dusun Jambuan Gang Yasi RT/RW : 002/012 Desa Kaliurang, Kecamatan Antirogo Kabupaten Jember terdiri dari pemateri (narasumber), pemilik dan karyawan CV. Sultan Farm, peternak domba sekitar, dosen, dan mahasiswa. Jumlah peternak mitra yang ikut aktif dalam kegiatan ini sebanyak 5 orang. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut menggunakan beberapa metode, yaitu: 1) Metode Ceramah, 2) Metode Tanya Jawab, 3) Metode simulasi praktek lapang. Metode ceramah digunakan untuk memberikan narasi dan pemaparan tentang konsep *Good Farming Practices* pada ternak domba. Metode tanya jawab merupakan metode yang sangat penting bagi para peserta kegiatan pelatihan, baik saat menerima pemaparan maupun saat mempraktekkan alat analisis atau simulasi. Metode ketiga adalah Simulasi merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mempraktekkan konsep *Good Farming Practices* pada ternak domba yang mereka pelihara.

Pemberian informasi tentang fasilitas produksi berupa sarana produksi untuk beternak domba yang benar dan tepat, induk domba yang sehat dan memenuhi kriteria kualitas sehingga dihasilkan bibit domba yang sehat dan berhasil ditingkatkan bobotnya sesuai waktu yang direncanakan, memiliki bobot sesuai yang diharapkan, dan memiliki daging yang berkualitas (bernutrisi).

Kegiatan pelatihan budidaya ternak domba dengan mengikuti pedoman *Good Farming*



*Practices* (GFP) ditujukan agar mitra menahami tentang prosedur standar dalam teknik budidaya ternak domba sehingga dapat diperoleh bibit domba yang sehat dan menghasilkan daging yang berkualitas dan menyehatkan bagi yang mengkonsumsinya.

Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada peserta berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme dan keaktifan para peserta pelatihan saat melaksanakan kegiatan pelatihan yakni dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Pemahaman peserta pelatihan tentang cara budidaya ternak domba secara tepat juga semakin meningkat dengan diadakannya kegiatan ini, terbukti dari kemampuan peserta saat menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri.

Kini mitra telah memahami tentang cara budidaya ternak domba secara tepat dengan menerapkan *Good Farming Practices* (GFP). Mitra juga lebih memahami tentang pentingnya menerapkan SOP (prosedur) dalam budidaya ternak domba agar dapat menghasilkan bibit domba yang sehat dan produktif. Kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan ditunjukkan dari kemampuan peserta saat diminta untuk mensimulasikan beberapa praktek budidaya ternak domba, para peserta mampu melakukan dengan tepat, misalnya tepat saat memformulasikan dosis pakan yang sehat bagi ternak domba.

Pendampingan pada mitra ditujukan agar mitra dapat menerapkan hasil dari kegiatan pelatihan dengan baik dan tepat serta untuk mengetahui apakah mitra masih mengalami kendala dalam membudidayakan ternak domba.

Kegiatan monitoring dan evaluasi pada mitra dilakukan untuk memastikan apakah mitra telah mampu menerapkan teknik budidaya ternak domba dengan cara yang benar dan tepat. Tim pelaksana pengabdian mengevaluasinya dengan mengecek kondisi ternak domba yang berada di kandang serta menghitung besar peningkatan bobot domba yang dilakukan program fattening apakah telah sesuai dengan yang diharapkan. Ternyata bibit domba yang diperoleh semua dalam kondisi sehat dan peningkatan bobot domba sesuai dengan harapan menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berlangsung sukses.

Mitra telah mampu memilih bakalan (induk) domba dengan sangat baik karena memperhatikan kondisi fisik, terutama dari kesehatan dan cacat fisik. Jika terdapat bakalan yang memiliki cacat fisik seperti kebutaan, tanduk patah, pincang, lumpuh, kaki dan kuku abnormal, serta cacat lainnya maka akan dikembalikan.

Mitra juga mampu menyusun formula pakan yang bernutrisi bagi ternak dombanya. Pakan yang disediakan terbagi menjadi hijauan rumput lapang, ampas tahu, dan konsentrat. Jumlah dan mutu pakan sudah sesuai kebutuhan minimum. Jumlah yang diberikan yaitu 470 g konsentrat, 1,5 kg ampas tahu, dan 380 g rumput per ekor per hari. Jika dikonversi dalam BK maka akan menjadi 415,48 g konsentrat, 240 g ampas tahu, dan 80 g rumput. Total bobot pakan dalam BK yaitu 735,48 g, atau 4,9% dari bobot badan ternak dengan rata-rata bobot badan 15 kg.

Selain itu mitra juga telah menerapkan sanitasi kandang dengan baik agar ternak domba selalu dalam kondisi sehat. Mitra memiliki berbagai jenis kandang dengan fungsi yang berbeda-beda yaitu kandang penggemukan dan kandang breeding. Lokasi kandang cukup strategis karena dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan sarana transportasi keluar masuk kandang. Kandang domba potong membujur dari arah timur ke barat dengan bentuk atap terbuka. Sama halnya dengan kandang domba yang membujur dari arah timur ke barat. Kandang domba menggunakan kandang tipe panggung untuk penggemukan dan kandang umbaran untuk breeding. Desain kandang terbuka, sehingga memudahkan sinar matahari



masuk ke kandang dan ventilasi udara tidak terhambat.

Upaya pengendalian, pemberantasan, dan pengobatan penyakit hewan menular sudah dilaksanakan dengan sangat baik. Hal tersebut karena penanganan intensif ternak sakit walau tidak memiliki kandang isolasi.

Beberapa dokumentasi dari kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Budidaya Ternak Domba dengan menerapkan *Good Farming Practices* (GFP)**



**Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Peserta Pelatihan kepada Narasumber**



**Gambar 3. Semangat para Mahasiswa yang Aktif Membantu Mitra dalam Menerapkan *Good Farming Practices* (GFP)**



**Gambar 4. Kondisi Ternak Domba yang Sehat dan Penerapan Sanitasi Kandang Oleh Mitra**

## KESIMPULAN

1. Kegiatan pelatihan budidaya ternak domba dengan mengikuti *Good Farming Practices* (GFP) yang diberikan kepada peserta berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini ditunjukkan dengan kesungguhan, antusiasme dan keaktifan para peserta pelatihan saat mengikuti kegiatan yakni dengan banyaknya pertanyaan yang disampaikan oleh peserta.
2. Evaluasi akhir hasil kegiatan menunjukkan bahwa peternak mitra telah memahami dengan baik tentang prosedur GFP yang ditunjukkan dengan kemampuan dalam mendeskripsikan, dan mempraktekkan prosedur/teknik budidaya ternak domba secara benar dan tepat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada mitra (CV. Sultan Farm) yang membantu dalam tercapainya kesuksesan dalam penyelenggaraan Kegiatan Pelatihan *Good Farming Practices* (GFP).

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Cahyono, B. 2003. *Beternak Kambing dan Domba*. Yogyakarta: Kanisius.
- [2] Field TG. 2012. *Scientific Farm Animal Production: an introduction to animal science*, Tenth Edition. Upper Saddle River (NJ): Prentice Hall is an imprint of Pearson.
- [3] Jahi A. 2005. Bagaimana Respons Petani Miskin di Dua Desa Tepi Hutan, di Kecamatan Ujung Jaya, Kabupaten Sumedang pada Presentasi Audio visual tentang Cara Membuat Kandang Domba yang Sehat. *Jurnal Penyuluhan*. 1(1): 49-56
- [4] Bates PG. 2012. *External Parasites of Small Ruminants: a practical guide to their prevention and control*. Oxfordshire (UK): MPG Books Group.
- [5] Badan Pusat Statistik. 2023. *Populasi Ternak Kambing, Domba, Babi Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Ternak di Provinsi Jawa Timur*. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/03/28/2602/-populasi-ternak-kambing-domba-babi-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-ternak-di-provinsi-jawa-timur-ekor-2021-dan-2022.html> [Diakses tanggal 10 Desember 2023]



- 
- [6] Kementerian Pertanian. 2001. Keputusan Menteri Pertanian RI: Pedoman Budidaya Ternak Kambing/Domba yang Baik. Jakarta (ID): Kementrian Pertanian Indah, P., M. Sobri. 2001. *Bahan Pakan dan Formulasi Ransum*. Malang: Fakultas Peternakan Perikanan Universitas Muhamadiyah Malang



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN